

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. (2022) “Jamang Sangsang Identitas Laki-Laki Suku Baduy, Desa Kanekes, Kecamatan Ciboleger, Kabupaten Lebak, Banten,” 6, hal. 1111–1125.
- Adimihardja, K. (2000) “Orang Baduy di Banten Selatan ,” *Antropologi Indonesia*, 61, hal. 47–60.
- Amaliyah, E.I. (2018) “Masyarakat Baduy Dalam Pergulatan Tiga Jaringan Makna,” *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 12(2), hal. 313. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14421/jsr.v12i2.1294>.
- Amini, N.M., Budiawan dan H Scerviana, N. (2018) “Interaksi Sosial Perempuan Pekerja Baduy,” *Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 2(1), hal. 22–41.
- Aprilia, C. (2022) “Kajian Analisis Batas Etnik Suku Baduy Dalam terhadap Wisatawan di Kampung Cibeo,” *Jurnal Studi Inovasi*, 2(3), hal. 25–33. Tersedia pada: <https://doi.org/10.52000/jsi.v2i3.101>.
- Ardiansyah.(2022). Collaborative Governance Berbasis Orientasi Nilai Budaya (Studi Pengembangan Saba Budaya Baduy). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Bambang. (2022) "Sejarah Sunda : Badui (1) Sub-Etnis Suku Sunda yang Menutup Diri". <https://www.insiden24.com/ragam/pr-3964542604/sejarah-Sunda-badui-1-sub-etnis-suku-Sunda-yang-menutup-diri-dari-dunia-luar> Diakses 27 Februari 2023.
- Barth, F. (1969) “Ethnic Group and Boundries,” *Ethnic Groups and Boundaries*, hal. 1–38.
- Budiman, Ahmad Mukrim.(2020) "Dilema Tranformasi Kearifan Lokal Masyarakat Adat Baduy". Depok : Rajawali Pers.
- Burns, P.M. (2003) *An Introduction to Tourism and Anthropology, An Introduction to Tourism and Anthropology*. Tersedia pada: <https://doi.org/10.4324/9780203201510>.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif,. Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida, N., & Warsono, H. (2022). Stakeholder Analysis in the Development of Saba Budaya Baduy. *KnE Social Sciences*, 336-349.

- Freedman, M. dan Barth, F. (1970) "Ethnic Groups and Boundaries: The Social Organization of Culture Difference," *The British Journal of Sociology*, 21(2), hal. 231. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2307/588416>.
- Fourtofour, A. (2012). "Sejarah Asal Usul adanya Suku Baduy atau Kanekes". <http://www.kumpulansejarah.com/2012/10/sejarah-asal-usul-adanya-suku-baduy>. Diakses 12 Februari 2023.
- Hakiki, Kiki Muhamad. "KeIslaman Suku Baduy Banten: antara Islam dan Slam Sunda Wiwitan." *Refleksi* 14.1 (2015): 25-54.
- Hendro, E.P. (2021) "Komodifikasi Budaya dalam Pengembangan Wisata di Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur," *ENDOGAMI: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(2), hal. 71–87.
- Hermans, D. dan Graburn, N. (1985) "The Anthropology of Tourism.," *Man*, 20(1), hal. 189. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2307/2802266>.
- H. Kodhyat. (1998). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta. Grasindo.
- Holil, M. (2020) "Myths of Nyi Pohaci Sanghyang Sri on Sundanese Ethnic: Efforts to Reconstruct the Values of Environmental Conservation," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 469(1). Tersedia pada: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012054>.
- Howe, L. (2005) *The changing world of Bali: Religion, society and tourism, The Changing World of Bali: Religion, Society and Tourism*. Tersedia pada: <https://doi.org/10.4324/9780203015421>.
- Indrawardana, I. (2013) "Kearifan Lokal Adat Masyarakat Sunda Dalam Hubungan Dengan Lingkungan Alam," *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(1), hal. 1–8. Tersedia pada: <https://doi.org/10.15294/komunitas.v4i1.2390>.
- Irawan, P. dan Lessy, S.A. (2021) "Memahami Identitas : Studi Kasus Identitas Agama Orang Baduy di Kabupaten Lebak (Analisis Politik Praktis Terhadap Identitas Suku Baduy)," *Ijd-Demos*, 3(3), hal. 256–264. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37950/ijd.v3i3.177>.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Grasindo: Jakarta
- James P. Spradley. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, . Edisi II
- Karisman, I. (2019) *Tradisi Perkawinan Masyarakat Suku Baduy Lebak Banten, Studi Terhadap Rukun Hirup dalam Masyarakat Adat Suku Baduy*.

- Kartawinata, A.M. (2020) "Etnografi Garna Tentang Kebudayaan Baduy (Catatan untuk Mengenang Prof H. Judistira K. Garna, Ph.D)," *Umbara*, 5(2), hal. 101. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24198/umbara.v5i2.30663>.
- Maccannell, D. (1973). Staged authenticity: Arrangements of social space in tourist settings. *American Journal of Sociology*, 79(3), 589–603.
- Misno, Asep Kurnia, K.L.R. (2021) "Dilema Suku Baduy: Antara Kewajiban Ngahuma dan Keterbatas Lahan Huma," *Kawalu: Journal of Local Culture*, 8(2), hal. 75. Tersedia pada: <http://103.20.188.221/index.php/kwl/article/view/2641>.
- Muslih, M. (2021) "Perkawinan Dalam Hukum Adat Baduy Dan Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam," *Journal of Islamic Law Studies*, 3(2), hal. 13–14. Tersedia pada: <https://scholarhub.ui.ac.id/jilsAvailableat:https://scholarhub.ui.ac.id/jils/vol3/iss2/5>.
- Mutaqien, N.F. *et al.* (2021) "Baduy Dalam Sentuhan Pariwisata : Studi Antropologi Tentang Perkembangan Pariwisata di Desa Kanekes dan Implikasinya," hal. 69–77.
- Oakes, T. (1998). *Tourism and modernity in China*. London: Routledge.
- Permana, R. C. E. (2001). *Kesetaraan Gender dalam Adat Inti Jagat Baduy*. Depok : Wedatama Widya Sastra.
- Pratiwi, C.A. (2017) "Harai : Telaah Konsep Religi Koentjaraningrat," *Japanology*, 5(2), hal. 173–185. Tersedia pada: <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jplg3db990f80afull.pdf>.
- Retno Suratri (2019) "Konsep Batas Sosial atau Ethnic Boundaries," hal. 1–14.
- Rofifah, D. (2020) "Wisata Budaya Adat Baduy," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, hal. 12–26. Tersedia pada: https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjMz_5-nzAhVn4nMBHV6GDVUQFnoECAMQAw&url=https%3A%2F%2Fsimpedal.lebakkab.go.id%2Fdokumen%2Fpotensi_investasi%2Fpotensi_wisata_budaya.pdf&usg=AOvVaw2z48mx-uqHA5owoMTdldv7.
- Syahban, Lutfhy.(2017) "Bertamu ke Jantung Baduy"
<https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20170524/Bertamu-ke-Jantung-Baduy>. Diakses 18 Januari 2023.
- Senoaji, G. (2010) "Dinamika sosial dan budaya masyarakat baduy dalam

- mengelola hutan dan lingkungan,” *Bumi Lestari*, 10(2), hal. 302–310.
- Septiana, D. (2016) “Perempuan Dalam Kearifan Lokal Suku Baduy,” *Jurnal Filsafat*, 19(3), hal. 199–213.
- Smith, V.L. (1989) *Host and Guest The Anthropology of Tourism*. 2 ed, University of Pennsylvania Press. 2 ed. Diedit oleh V.L. Smith. University of Pennsylvania Press.
- Sujana, A.M. (2020) “Pikukuh : Kajian Historis Kearifan Lokal Pitutur dalam Literasi Keagamaan Masyarakat Adat Baduy,” *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), hal. 81–92. Tersedia pada: <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.24347>.
- Theodora, R. (2019) “Makna dan Pengaruh Keberadaan dan Teknologi Teras Terhadap Keberlanjutan Rumah Adat Baduy Dalam,” *ULTIMART Jurnal Komunikasi Visual*, 11(2). Tersedia pada: <https://doi.org/10.31937/ultimart.v11i2.1024>.
- Tihamayati, O.F. (2017) “Praktek Sosial Masyarakat Baduy Luar Terhadap Pikukuh,” hal. 1–108.
- Van den Berghe, P., & Keyes, C. (1984). Introduction: Tourism and re-created ethnicity. *Annals of Tourism Research*, 11, 343–352.
- Waluya, B. *et al.* (2021) “Kajian Nilai-Nilai Saba Budaya Baduy sebagai Modal Sosial untuk Menjaga Lingkungan dari Ancaman Kerusakan Akibat Pariwisata,” *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(2), hal. 1110–1118. Tersedia pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/41617/17599>.
- Wahyu Setyawidodo. (2020). "Suku Baduy Tidak Menolak Wisatawan, Asal.." <https://travel.detik.com/travel-news/d-5082710/suku-baduy-tidak-menolak-wisatawan-asal>. Diakses 13 Februari 2023.
- Wilodati (1992) “Sistem Perladangan Masyarakat Baduy,” hal. 1–8.
- Wood, R. (1998). Touristic ethnicity: A brief itinerary. *Ethnic and Racial Studies*, 21(2), 218–241.
- Wulandari, S. *et al.* (2020) “Pariwisata, Masyarakat dan Kebudayaan: Studi Antropologi Pariwisata Pantai Marina di Pajukukang Bantaeng, Sulawesi Selatan,” *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 2(1), hal. 8–16. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i1.44>.
- Yang, L. dan Wall, G. (2009) “Ethnic tourism: A framework and an application,” *Tourism Management*, 30(4), hal. 559–570. Tersedia pada: